

ANALISA TENAGA KERJA MENGGUNAKAN METODE *WORK LOAD ANALYSIS* (WLA) DAN *WORK FORCE ANALYSIS* (WFA) PROSES PEMUATAN DAN PENYORTIRAN TANDAN BUAH SEGAR

Tri Wahyuni¹⁾, Dessi Mufti¹

Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri dan Universitas Bung Hatta

Email: triwahyuni182018@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian dilakukan dibagian muat Tandan Buah Segar (TBS) dan penyortiran TBS pada PT. Kurnia Batang Hari Berjaya, Provinsi Jambi. Pekerja sering merasa kelelahan dalam melakukan pemuatan dan penyortiran TBS. Kondisi sekarang jumlah pekerja 2 orang muat TBS dan 16 orang penyortiran TBS. Penentuan beban kerja dan jumlah tenaga kerja digunakan dengan WLA dan WFA. Tujuan dari penelitian ini adalah menentukan berapa waktu standar untuk kegiatan ini dan menentukan jumlah tenaga kerja untuk pekerjaan tersebut. Hasil perhitungan muat TBS didapatkan waktu baku 83,3 menit dan penyortiran didapatkan waktu baku 51 menit. Perhitungan WLA pada pemuatan TBS yaitu 1,38 ton orang dan perhitungan WFA 2 orang perbandingan dengan kondisi rill tidak ada perubahan. Perhitungan WLA pada proses penyortiran TBS yaitu 2,5 kg/truk orang dan perhitungan WFA 3 orang maka perbandingan dengan kondisi rill menganalisa penambahan 1 orang/truk.

Kata Kunci : *Tenaga kerja, Waktu Baku, Work Load Analysis, Work Force Analysis*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi, banyak perusahaan memberikan perhatian khusus pada efisiensi, efektifitas dan produktivitas. Untuk mencapai ketiga hal ini, perusahaan dapat mengatur penggunaan optimal dari sumber daya yang dimiliki serta pencapaiannya terhadap target yang diinginkan oleh suatu perusahaan. Ketika jumlah tenaga kerja tidak seimbang dengan beban kerja yang ada, maka tingkat efisiensi tidak tercapai. Dikarenakan faktor waktu. Salah satu jenis pekerjaan yang dapat dilakukan perhitungan beban kerja di perusahaan PT Kurnia Batang Hari Berjaya adalah bagian pekerjaan penyortiran dapat diselesaikan atau terpenuhi sesuai dengan yang di targetkan yaitu faktor waktu, pekerja atau tenaga kerja yang terlibat langsung didalam proses muat sawit di area lahan sawit dan penyortiran di area perusahaan. Dalam usaha mencapai produktivitas yang tinggi, juga ditandai dengan adanya dukungan yang kuat dari keuangan yaitu mencakup sistem

pemberian upah kepada tenaga kerja pada pekerjaan muat TBS dan perhitungan upah di stasiun sortasi TBS.

Metode beban kerja dan tenaga kerja. Analisis beban kerja merupakan perhitungan beban kerja suatu posisi atau pekerjaan serta kebutuhan sumber daya manusia untuk mengisi posisi atau pekerjaan tersebut [1].

Analisa kebutuhan tenaga kerja adalah melakukan analisa terhadap kemampuan tenaga kerja yang sekarang ini untuk memenuhi kebutuhan jumlah karyawan. [2].

METODE

Penelitian ini dimulai dengan melakukan studi pustaka, dimaksudkan untuk menemukan rumusan teoritis terhadap konsep-konsep atau teori-teori yang mendukung penelitian ini. Selanjutnya mencari pengukuran waktu proses sebagai objek pengamatan penelitian yang digunakan untuk mengaplikasikan metode yang akan diterapkan dan

setelah itu lakukan identifikasi masalah. Masalah yang ditemui adalah ketidak seimbang jumlah pekerja, target penyelesaian muat TBS dan penerimaan TBS. Untuk dapat mengetahui kekurangan jumlah tenaga kerja terjadi terhadap tenaga kerja yang akan dibuat dan dapat meningkatkan produktifitas yang efektif dan efisien serta menganalisa tenaga kerja diterapkan metode *Work Load Analysis dan Work Force Analysis*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari perhitungan *work force analysis* pada proses kerja muat TBS terdapat perhitungan tingkat absensi selama 1 tahun, diberi cuti selama 10 hari, sedangkan jumlah hari kerja selama 1 bulan terdapat 2 hari, yang berjarak 1 bulan 15 hari 1 kali pemuatan TBS, maka selama 1 tahun 24 hari kerja. Untuk jam kerja selama 8 jam kerja. Untuk muat TBS operator lama 2 orang yang bekerja di area lahan sawit. Maka hasil tingkat absensi yaitu 0,17. *Laboux turn over* yaitu perputaran tenaga kerja diasumsikan 0. Dari hasil perhitungan *work force analysis* yaitu 1 orang. Hasil perhitungan WFA tidak ada penambahan tenaga kerja.

Dari perhitungan *work force analysis* pada proses kerja muat TBS terdapat perhitungan tingkat absensi selama 1 tahun, diberi cuti selama 24 hari, sedangkan jumlah hari kerja selama 1 tahun yaitu 336 hari, Untuk jam kerja selama 8 jam kerja. Hasil tingkat absensi yaitu 0,0044. *Laboux turn over* yaitu perputaran tenaga kerja diasumsikan 0. Dari hasil perhitungan *work force analysis* yaitu 1 orang/truk. Diperhitungan penambahan 8 orang tenaga kerja lagi dengan kondisi 16 orang tenaga kerja yang ada, terlihat memang beban kerja yang berat. Diharapkan dengan penambahan untuk orang tenaga kerja, akan dapat mengurangi beban kerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan:

Jumlah waktu standar yang dibutuhkan untuk menyelesaikan muat Tandan Buah Segar perhari memiliki waktu baku sebesar 29,19 menit

sedangkan penyortiran TBS untuk perhari memiliki waktu baku sebesar 31,56 menit. Perhitungan *work load analysis* pada pekerja muat TBS yaitu 1,38 ton orang sedangkan pekerja penyortiran TBS 2,5kg/truk orang.

Perhitungan *work force analysis* pada pekerja muat TBS tidak ada penambahan, sedangkan pekerja penyortiran TBS ada penambahan 3 orang/truk. Maka jumlah penambahan tenaga kerja yang bekerja di muat TBS tidak ada penambahan dan jumlah penambahan tenaga kerja yang bekerja di stasiun TBS 8 orang.

Saran:

Pemilik dan perusahaan kelapa sawit harus dapat mengambil kebijakan yang tepat dalam mengoptimalkan jumlah pekerja dalam kegiatan yang dilakukan pekerja untuk meningkatkan efisiensi kerja. Jika pemilik dan perusahaan kelapa sawit ingin menambah jumlah pekerja, harus benar-benar dilakukan sesuai dengan prosedur yang memiliki beberapa pertimbangan yang dapat meningkatkan tingkat produktivitas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Koesomowidjojo, suci 2017. "Analisis Beban Kerja" Raih Asa Sukses. Jakarta.
- [2] Djunaedi, dkk, 2012, Evaluasi Jumlah Tenaga Kerja Yang Optimal Metode *Work Load Analysis* (WLA) dan *Work Force Analysis* (WFA) di PT. Trikartika megah.